

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Peningkatan

Suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dipahami dan dimengerti sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat mengerti didalam melakukan pembelajaran sehingga akan membawa perubahan yang lebih baik.

Menurut Adi D. (2001:9) dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal.

Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik. Adanya perkembangan nilai siswa menjadi lebih tinggi dari sebelumnya berarti upaya guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dikatakan cukup berhasil, peningkatan kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

#### 2.2 Teori Kemampuan

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Mampu” (bisa

sanggup) melakukan sesuatu dan kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan melakukannya sendiri.

Menurut Robbins (2015:35) kemampuan terbagi menjadi 2 klasifikasi yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan melakukan aktifitas secara mental dan berpikir, menalar dan memecahkan masalah individu. Indikator intelektual itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menganalisa sesuatu dengan cepat dan tepat.
2. Pemahaman verbal adalah kemampuan untuk memahami apa yang dibaca dan didengar.
3. Penalaran induktif adalah kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah kemudian memecahkan masalah tersebut.
4. Ingatan adalah kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Kemampuan fisik lebih ditekankan pada kemampuan badan (raga) dalam melakukan aktifitas dan kekuatan fisik setiap individu berbeda-beda. Indikator kemampuan fisik itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kekuatan
  - a. Kekuatan dinamis adalah kemampuan untuk menggunakan dorongan otot berulang-ulang atau terus menerus sepanjang waktu.

- b. Kekuatan otot adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan otot dengan menggunakan otot tubuh.
  - c. Kekuatan statis adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan atas objek eksternal.
  - d. Kekuatan eksplosif adalah kemampuan untuk menghabiskan maksimum energi dalam satu atau serangkaian tindakan.
2. Faktor Fleksibilitas
    - a. Fleksibilitas memanjang adalah kemampuan untuk menggerakkan otot tubuh dan punggung sejauh mungkin.
    - b. Fleksibilitas dinamis adalah kemampuan untuk membuat pergerakan fleksibel cepat dan berulang.
  3. Faktor Lainnya
    - a. Koordinasi tubuh adalah kemampuan untuk mengoordinasikan tindakan simultan dari bagian-bagian tubuh berbeda.
    - b. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan meskipun ada dorongan yang mengganggu keseimbangan.

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya, yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi,2003:24)

Soelaiman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan melakukan sesuatu.

Dalam kaitannya dengan pembahasan penulis mengenai peningkatan kemampuan bernyanyi melalui teknik olah vokal, maka dapat dikatakan sesuai dengan latar belakang penulis dalam penelitiannya, apakah siswa tersebut mampu bernyanyi atau sanggup bernyanyi dengan indikator penilaiannya yaitu intonasi, artikulasi, penjiwaan dan sikap badan. Pada indikator tersebut dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa dalam bernyanyi melalui teknik olah vokal.

### **2.3 Konsep Teknik Olah Vokal**

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Bernyanyi agar enak di dengar dan indah harus menggunakan teknik olah vokal yang benar, karena semua orang pada dasarnya bisa bernyanyi, untuk itu bernyanyi harus memperhatikan unsur-unsurnya agar bernyanyi menjadi lebih enak di dengar.

Didalam bernyanyi jika teknik vokal sudah dilakukan dengan benar maka orang yang mendengarkan akan senang mendengarnya didalam bernyanyi suara harus betul-betul diperhatikan.

Bila suara ada di pangkal tenggorokan merupakan sumber suara manusia. Bunyi yg berasal dari selaput suara itu ada 2 macam yaitu desah dan nada. Bunyi desah itu semacam letusan pada selaput suara, frekuensi bunyi desah ini tidak teratur. Sedangkan nada yaitu suara kita yang sedang bernyanyi terdengar nyaring, karena selaput suara meregang rata dan seimbang hingga frekuensinya pun teratur.

Kemudian untuk mendapatkan suara yang indah dalam bernyanyi, nada yang berasal dari selaput suara harus di olah lagi dalam ruang resonansi dengan suara falsetto (suara palsu). Dengan bernyanyi dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, banyak siswa yang semangat belajarnya mulai menurun, kelelahan sehabis olahraga, ada yang mengantuk, atau bahkan siswa yang duduk di kursi paling belakang berbicara dengan temannya. Hal ini berakibat proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif karena tidak adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa diserap oleh siswa karena kurangnya respon dari siswa untuk menerima pelajaran.

Menurut DS. Soewito M (1996:10), dalam olah vokal kita harus menaruh perhatian terhadap suara yang kita miliki, karena suara adalah salah satu modal utama terjadinya vokal. Suara yang kita miliki bersumber dari selaput suara

yang terdapat pada pangkal tenggorokan, dan didukung oleh organ-organ lain yang terdapat disekitarnya. Yang termasuk organ-organnya adalah trakhe, selaput suara, rongga tekak, lidah, anak lidah, rongga mulut, langit-langit, rongga kepala, rongga hidung, gigi atas, dan gigi bawah. Mempelajari vokal bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari teknik bernyanyi dengan baik dan benar, suara merupakan salah satu modal utama terjadinya vokal. Agar suara dapat digunakan untuk bernyanyi dengan baik maka diperlukan latihan teknik olah vokal.

## **2.4 Unsur-unsur Teknik Olah Vokal**

### **A. Artikulasi**

Artikulasi merupakan kata demi kata yang diucapkan dengan jelas, didalam bernyanyi artikulasi atau pengucapan ini sangat penting agar pengucapan kata-kata dalam beryanyi dapat dimengerti dan dipahami pendengar, karena di dalam lagu terdapat pesan atau makna yang terkandung yang semua itu harus bisa tersampaikan dengan baik. Misalnya A.I.U.E.O hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bernyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi melodi, irama, dan birama. Memahami artikulasi adalah sebuah kemampuan seorang penyanyi untuk dapat mengucapkan sebuah kata dan kalimat lalu kesebuah pesan secara keseluruhan dari sebuah lagu.

### **B. Intonasi**

Intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada), suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu. Istilah intonasi mempunyai

pengertian yang berbeda apabila diterapkan dalam bahasa atau seni vokal. Namun, sebenarnya saling mendukung dan memperkaya khazanah penguasaan teknik bagi seorang penyanyi, musisi, dan komponis. Banyak suku kata yang memiliki teknik pengucapan tersendiri. Syarat-syarat untuk membentuk intonasi yang baik adalah sebagai berikut:

1. Pendengaran yang baik

Pendengaran yang baik sangat membantu seseorang dalam menghasilkan nada-nada yang jernih serta mampu untuk membedakan nada-nada tertentu.

1. Kontrol pernafasan

Intonasi yang baik harus didukung oleh pernafasan yang baik, seseorang harus mampu mengontrol pernafasannya, hal ini lebih untuk mencapai nada-nada yang tinggi ataupun nada-nada yang rendah seorang penyanyi tidak akan bisa mencapai suatu nada jika tidak mempunyai napas yang baik, dan seorang penyanyi dikatakan bagus jika mampu bernyanyi dengan interval nada apapun.

2. Rasa musikalitas

Perasaan musik harus benar-benar dikembangkan kepada penyanyi agar ia mampu mengikuti tempo, gerak irama, maupun menirukan bunyi nada pertama sewaktu akan melakukan insetting, sebab rasa yang tidak mempunyai sambungan sama sekali dengan musik akan menjadi sesuatu yang terpisah dengan nada/vokal yang diciptakan.

### C. Sikap Badan

Menurut DS. Soewito. M (2010:11) sikap badan yang baik pada saat bernyanyi bisa duduk maupun berdiri yang terpenting tidak mengganggu pernafasan, namun sikap badan berdiri adalah sikap badan yang paling baik pada saat bernyanyi, apabila posisi badan berdiri badan harus lurus tegap dan tidak

bungkuk, bahu tidak terangkat ke atas kepala agak ditarik, sedangkan Pada saat duduk tumpuan badan ada pada kursi sebaiknya tidak duduk bersandar, tidak juga kaku, dan tidak santai, tetapi lebih rileks, kedua kaki diusahakan untuk menempel ke lantai, sebaiknya membusungkan dada

#### **D. Resonansi**

Resonansi adalah ikut bergetarnya sebuah benda lain akibat getaran benda yang utama. Bila dikaitkan dengan dengan suara manusia, maka suara yang dihasilkan oleh pita suara akan diperkuat oleh udara yang ada di dalam rongga dan dinding-dinding resonansi itu sendiri berupa getaran-getaran pada tulang rongga resonansi tersebut. Yang termasuk suara resonansi adalah rongga tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung, dan rongga dada.

#### **E. Pernapasan**

Pernapasan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia begitu juga dalam bernyanyi pernapasan sangat penting dalam bernyanyi karena melalui pernapasan manusia dapat mengeluarkan suara untuk bernyanyi melalui hembusan nafas yang keluar sedikit-sedikit dari mulut sehingga menghasilkan suara untuk bernyanyi.

Sesungguhnya tidak ada satupun yang misterius tentang cara-cara pernapasan dalam bernyanyi, karena tidak satupun cara yang lebih baik dari pada cara yang telah dikodratkan oleh Tuhan kepada manusia. Jika dipserhatikan proses



pernafasan pada seseorang yang sedang tidur, tampak gerak naik turun pada bagian perut sebagai akibat dari kontraksi yang terjadi pada paru-paru.

Pernapasan dibagi menjadi tiga macam yaitu, pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.

A. Pernapasan dada yaitu pernapasan dengan membusungkan dada ketika menarik napas, namun cara seperti ini tidak baik untuk bernyanyi karena penyanyi akan mudah kelelahan, pernapasan dalam bernyanyi yang menggunakan pernapasan dada ini hanya cocok untuk nada-nada rendah saja, jika nada-nada yang tinggi atau panjang digunakan pernapasan dada maka penyanyi akan mudah kelelahan suara yang dihasilkan pun menjadi tidak stabil.

B. Pernapasan Perut, rongga perut berfungsi untuk menyimpan udara, seseorang yang menggunakan pernapasan perut akan terlihat, perutnya akan selalu bergerak seiring napas orang tersebut mengembang dan mengempiskan perut saat menghirup udara, bernyanyi menggunakan pernapasan perut ini udara akan cepat habis, dan ini kurang cocok digunakan dalam bernyanyi, karena penyanyi tersebut akan cepat kelelahan, terutama dalam mengatur pernapasan saat bernyanyi.

C. Pernapasan Diafragma menggunakan rongga perut untuk menyimpan udara, yaitu melakukan pernapasan dengan mengembungkan rongga perut atau diafragma, cara ini merupakan pernapasan yang optimal dalam bernyanyi penggunaan udara/napas lebih efektif dalam membantu produksi suara, Pernafasan diafragma inilah yang baik digunakan untuk bernyanyi, karena pernafasan ini dapat ditarik lebih dalam dan dapat ditahan lebih lama dan juga

udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power yang bagus saat bernyanyi dan stabilitas vocal yang baik.

#### **F. Fhrasering**

Fhrasering merupakan pemenggalan kata pada lagu, atau pemenggalan kalimat pada lagu dan phrasering ini sendiri berfungsi untuk mempermudah penyanyi dalam membawakan lagu agar lebih baik dan tepat sesuai dengan pesan lagu tersebut. Pemenggalan kata pada fhraserig dapat memberikan, menjelaskan tema dan menyampaikan pesan dari sebuah lagu/karya kepada pendengar pada saat bernyanyi.

#### **G. Vibrasi**

Vibrasi biasa juga disebut sebagai vibrato, dan vibrasi ini merupakan Suara yang bergelombang (hidup) dalam bernyanyi, namun tidak semua kalimat lagu menggunakan vibrasi, ada kalanya kalimat lagu itu polos atau dikurangi. Vibrasi yang berlebihan dapat mengubah nada dan vocal, sedangkan vibrasi yang di buat-buat akan memberi kesan seperti kedinginan, vibrasi ini berfungsi agar suara lebih terdengar merdu dan indah ditambah lagi jika penyanyi tersebut mampu mengatur vibrasi yang baik.

#### **H. Improvisasi**

Improvisasi merupakan usaha untuk memperindah lagu, misalnya improvisasi ini muncul ketika penyanyi ingin mengubah sedikit nada dari lagu tersebut, hal tersebut sudah bisa dikatakan dengan improvisasi, usaha untuk

memperindah lagu seseorang itupun berbeda-beda, jadi setiap usaha untuk memperindah lagu tersebut tidak sama pada setiap individu.

## **2.5 Metode Drill**

Metode drill merupakan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang atas suatu materi pembelajaran hingga tercapai indikator yang ditetapkan. Melalui latihan berulang-ulang, siswa diharapkan memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode drill disebut juga dengan metode pembiasaan: suatu kegiatan melakukan hal yang sama dengan tujuan memperkuat asosiasi atau penyempurnaan keterampilan supaya permanen. Penggunaan metode drill menuntut siswa untuk melakukan hal-hal yang sama secara berulang-ulang dengan cara melatih anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Latihan secara berulang dalam metode drill dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik siswa dan dikuasainya sepenuhnya. Penggunaan metode drill dalam pembelajaran mengartikan membaca huruf hijaiyah, bertujuan agar siswa memperoleh keterampilan menghafal dan memahami isi kandungannya sekaligus dapat ditampilkan bila sewaktu-waktu diperlukan. Oleh karena itu, metode drill menekankan kepada keterampilan yang bersifat siap untuk ditunjukkan ketika diminta menunjukkannya.

### **2.5.1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill**

Untuk mencapai efektivitas yang optimal di dalam kegiatan belajar siswa, penerapan metode drill dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1). Tahap perencanaan pengajaran merupakan langkah awal yang harus dilalui guru pada setiap proses belajar mengajar. Di dalamnya dirancang pola penerapan yang rasional yang bertujuan agar pengajaran berfungsi efektif dan efisien.
- 2). Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
- 3). Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- 4). Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempunaan kecakapan siswa.
- 5). Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- 6). Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- 7). Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

### 2.5.2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Latihan (Drill)

#### A. Kelebihan

- Pengertian siswa lebih luas mengenai latihan berulang-ulang
- Siswa siap menggunakan ketrampilanya karena sudah dibiasakan

#### B. Kelemahan

- Siswa cenderung belajar secara mekanis
- Dapat menyebabkan kebosanan
- Mematikan kreasi siswa
- Menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata tetapi tak tau arti)

### 2.6 Kajian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan berdasarkan penelitian yang telah peneliti telaah di kepustakaan :

Skripsi Arlida Hayati Tahun 2016 yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Teknik Olah Vokal Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Pekanbaru Provinsi Riau”. Skripsi Arlida Hayati tersebut membahas permasalahan tentang peningkatan kemampuan bernyanyi melalui teknik olah vokal pada siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru Provinsi Riau dengan menggunakan metode Demonstrasi. Analisis data menggunakan Data Kuantitatif. Adapun penilaian tes awal harlida hayati ini terhadap kemampuan siswa dalam bernyanyi sebelum melakukan pembelajaran menggunakan teknik vokal berdasarkan unsur-unsur teknik olah vokal yaitu pada tes tersebut nilai rata-rata

jumlah skor siswa yaitu 53,675%, lalu hasil penelitian pada siklus I setelah melakukan pembelajaran teknik olah vokal jumlah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,75%, dan pada siklus 2 juga meningkat lagi menjadi 86,02%.

Skripsi Siti Chairiyah Ulfah Tahun 2016 yang berjudul : “Peningkatan Kemampuan Bernyanyi siswa melalui Teknik Olah Vokal di Kelas X.is.2 SMA PGRI Pekanbaru Provinsi Riau”. Skripsi Siti Chairiyah Ulfah tersebut membahas permasalahan bagaimana peningkatan kemampuan bernyanyi melalui teknik olah vokal di Kelas X.is.2 SMA PGRI kota Pekanbaru. Teknik nalisi data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Adapun penilaian tes awal Siti Chairiyah Ulfah ini terhadap kemampuan siswa dalam bernyanyi sebelum melakukan pembelajaran menggunakan teknik vokal berdasarkan unsur-unsur teknik olah vokal yaitu pada tes tersebut nilai rata-rata jumlah skor siswa yaitu 60,94 lalu hasil penelitian pada ketuntasan klasikal siklus I setelah melakukan pembelajaran teknik olah vokal jumlah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,37% skor dasar yaitu 50%, ini membuktikan peningkatan kemampuan siswa bernyanyi melalui teknik olah vokal dikatakan meningkat pada siklus 1 ini namun pada penelitian tersebut masih ada terdapat 5 orang siswa yang nilainya dibawah KKM 75. Kemudian dilakukan lagi penilaian siklus II setelah melalui teknik olah vokal peningkatan kemampuan bernyanyi siswa diperoleh hasil 92,97% dengan kategori sangat mampu dengan persentase kelulusan 100% dari skor dasar 50%

Skripsi dadang Saputra tahun 2012 yang berjudul: “ Pembelajaran Vokal Bernyanyi DI Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”, yang membahas permasalahan tentang bagaimana

pembelajaran teknik olah vokal bernyanyi di kelas VIII A di SMP Negeri 1 kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dihasilkan dalam data deskriptif tentang pembelajaran teknik olah vokal. Adapun penilaian tes awal Dadang Saputra ini terhadap kemampuan siswa dalam bernyanyi sebelum melakukan pembelajaran menggunakan teknik vokal berdasarkan unsur-unsur teknik olah vokal yaitu pada tes tersebut nilai rata-rata jumlah skor siswa yaitu 65,314%, lalu hasil penelitian pada siklus I setelah melakukan pembelajaran teknik olah vokal jumlah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,88%, dan pada siklus 2 juga meningkat lagi menjadi 89,09%.

Skripsi Diah Puspita Sari Tahun 2011 yang berjudul : “ Pengajaran Teknik Vokal di kelas VII.2 SMP Negeri 11 Pekanbaru”, yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah teknik vokal kelas VII.2 di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penilaian tes awal Diah Puspita Sari ini terhadap kemampuan siswa dalam bernyanyi sebelum melakukan pembelajaran menggunakan teknik vokal berdasarkan unsur-unsur teknik olah vokal yaitu pada tes tersebut nilai rata-rata jumlah skor siswa yaitu 53,765%, lalu hasil penelitian pada siklus I setelah melakukan pembelajaran teknik olah vokal jumlah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,81%, dan pada siklus 2 juga meningkat lagi menjadi 84,71%.

Berdasarkan kajian relevan yang telah penulis sebutkan tadilah penulis jadikan acuan secara teoritis yang memiliki hubungan atau relevansi dengan

penelitian ini dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan proposal yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Lagu Indonesia Pusaka Melalui Teknik Olah Vokal dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) pada Siswa Kelas VII.B di SMP Negeri 2 Rengat”**.

### **2.7 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa dengan melalui teknik olah vokal dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi, dengan menggunakan metode drill di mana siswa melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang atas suatu materi pembelajaran hingga tercapai indikator yang ditetapkan mengenai teknik olah vokal pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 2 Rengat Provinsi Riau.